



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
28 November 2025	03 April 2026	30 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v9i1.4166		

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE DI MI ALAM ANANDA MANDIRI SLAWI

Queen Elvina Sevtivia Asrivi¹, Andin Febrianti²

^{1,2}Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia

E-mail: ¹queenelvina@ibntegal.ac.id, ²andinfebri94@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di MI Alam Ananda Mandiri Slawi. Posisi penelitian terletak pada upaya mengisi kesenjangan kajian yang belum banyak menelaah strategi spesifik pengembangan bakat di tingkat madrasah ibtidaiyah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta dianalisis menggunakan model interaktif *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bakat siswa efektif ketika dilaksanakan melalui perencanaan terstruktur, peran aktif guru dan pelatih, dukungan orang tua serta evaluasi berkelanjutan. Selain membangun keterampilan fisik, kegiatan karate juga menumbuhkan disiplin, tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model strategi kolaboratif yang dapat diadaptasi sekolah lain untuk mengoptimalkan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga bela diri.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Bakat, Ekstrakurikuler Karate, Pendidikan Dasar.

Abstract: This study aims to analyze strategies for developing students' talents through karate extracurricular activities at MI Alam Ananda Mandiri Slawi. The research positions itself by addressing a gap in previous studies that rarely explore specific strategies for talent development at the elementary Islamic school level. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that student talent development is effective when supported by structured planning, active roles of teachers and coaches, parental involvement, and continuous evaluation. Beyond physical skills, karate activities foster discipline, responsibility, and self-confidence among students. This research contributes conceptually by offering a collaborative strategy model that can be adapted by other schools to optimize talent development through martial arts-based extracurricular programs.

Keywords: Talent Development Strategy, Extracurricular Karate, Elementary Education.





Pendahuluan

Pendidikan modern tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek akademik tetapi juga mendorong pengembangan potensi non-akademik siswa. Potensi ini seringkali muncul dalam bentuk bakat, minat dan keterampilan yang perlu difasilitasi agar berkembang optimal. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakatnya melalui program-program yang terstruktur. Salah satu wadah yang terbukti efektif adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai media pengembangan diri di luar pembelajaran formal.

Selain itu, pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (2003) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler berperan strategis sebagai wahana pembinaan non-akademik yang mampu memperkuat karakter, keterampilan sosial serta potensi minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler karate merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menekankan keseimbangan antara pembinaan fisik, mental, dan karakter. Karate bukan hanya seni bela diri, melainkan juga instrumen pendidikan nilai seperti disiplin, keberanian dan tanggung jawab yang relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alam Ananda Mandiri Slawi, karate menjadi program unggulan yang tidak hanya diminati siswa tetapi juga berhasil melahirkan prestasi di berbagai kejuaraan tingkat nasional maupun internasional. Iskandar dalam Hakim dan Mahmudati (2024) menambahkan kegiatan ini dijadikan pendekatan strategis untuk membenahi reputasi lembaga pendidikan melalui langkah-langkah memperkaya program ekstrakurikuler yang berkontribusi pada aspek akademis dan non-akademis, melakukan bimbingan intensif ekstrakurikuler, meraih kemenangan dalam berbagai lomba, mengoptimalkan upaya promosi dan menjaga keteraturan dalam pelaksanaannya. Hal ini menegaskan pentingnya strategi yang tepat dalam mengelola ekstrakurikuler agar mampu meningkatkan bakat siswa secara optimal.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa. Ernawati (2020) menjelaskan bahwa karate di sekolah dasar berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan fisik. Puspitasari (2024) menemukan bahwa minat siswa terhadap karate dapat dikelola melalui strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan strategis dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler. Maitrianti (2022) menambahkan bahwa strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal juga mendukung



siswa dalam mengenali bakatnya sendiri. Sementara itu, Sumaryani (2024) menekankan bahwa ekstrakurikuler harus dipadukan dengan kurikulum sekolah untuk memaksimalkan peranannya dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa.

Walaupun banyak penelitian menyoroti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler, masih terdapat kesenjangan kajian terkait strategi yang spesifik dalam pengembangan bakat melalui karate di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kebanyakan studi membahas aspek pelaksanaan umum atau faktor motivasional tetapi belum banyak yang secara mendalam menelaah bagaimana strategi dirancang, dijalankan, dan dievaluasi untuk meningkatkan bakat siswa dalam konteks tertentu. Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung menekankan minat, pelaksanaan program atau peran guru.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan dalam pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler karate di MI Alam Ananda Mandiri Slawi. Fokus ini penting karena memberikan pemahaman baru sebuah lembaga pendidikan Islam dapat mengelola program ekstrakurikuler olahraga untuk mendukung pertumbuhan bakat dan prestasi anak sejak dini. Penelitian ini menganalisis strategis yang lebih komprehensif yang tidak hanya menyoroti peran guru atau minat siswa tetapi juga mencakup perencanaan program, pola pelatihan, peran pelatih bersertifikat, dukungan orang tua serta evaluasi keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menambah perspektif baru dalam literatur pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga bela diri dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan model strategi ekstrakurikuler berbasis bakat yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana strategi efektif untuk meningkatkan bakat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karate di MI Alam Ananda Mandiri Slawi?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena pendidikan secara mendalam melalui pemahaman konteks, makna, dan pengalaman yang dialami subjek penelitian. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis strategi pengembangan bakat siswa secara lebih menyeluruh dan sistematis. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu pada tahun berjalan dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar. Pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan kesesuaian konteks dan keberadaan program ekstrakurikuler yang menjadi objek kajian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pengembangan bakat olahraga di lingkungan pendidikan dasar.

Target penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi langsung terhadap pengembangan bakat siswa. Sementara itu, subjek penelitian



mencakup para pelaksana kegiatan, pendidik dan siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran non-akademik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan partisipan, sedangkan data sekunder dihimpun dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika kegiatan ekstrakurikuler karate. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait strategi yang diterapkan, sedangkan dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tertulis atau visual yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Triangulasi metode digunakan untuk memastikan keabsahan data, dengan cara membandingkan hasil observasi, pernyataan informan, dan dokumen pendukung. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif *Miles* dan *Huberman* yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang sepanjang penelitian, sehingga interpretasi data selalu terhubung dengan realitas lapangan. Tahapan ini memungkinkan peneliti mengungkap pola, hubungan, dan makna yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Bakat melalui Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan potensi non-akademik siswa. Melalui perencanaan yang terstruktur, kegiatan ini mampu menumbuhkan keterampilan fisik sekaligus membangun aspek kepribadian seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Samadi et al., (2023) bahwa ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan yang tidak tercakup dalam kurikulum akademis diantaranya kepemimpinan, inisiatif dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler siswa belajar mengambil tanggung jawab atas tugas, mengatur waktu dan memimpin teman-teman mereka menuju tujuan bersama. Sehingga ekstrakurikuler menjadi tempat yang ideal melatih siswa dalam hal-hal yang tidak hanya memperkuat karakter mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata.



Pelaksanaan ekstrakurikuler karate di MI Alam Ananda Slawi melalui kegiatan yang disusun secara sistematis mulai penyaringan bakat karate hingga pembimbingan untuk menyiapkan siswa mengikuti ajang perlombaan. Penyaringan bakat diawali dengan menjadikan ekstrakurikuler karate menjadi ekstrakurikuler wajib seiring dengan visi misi MI Alam Ananda Slawi yang memfokuskan pendidikan berbasis pendekatan alam dan keterampilan di dalamnya.

2. Peran Guru dan Pelatih

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler, guru dan pelatih berperan sebagai fasilitator utama. Mereka tidak hanya menyampaikan keterampilan teknis tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Temuan ini didukung hasil penelitian Subandryo et al., (2025) bahwa penanaman nilai karakter harus menjadi komitmen bersama dari seluruh pihak namun, madrasah dapat memulai lebih dahulu. Program pengembangan minat bakat muncul dari *stakeholder pendidikan* dengan kemampuan yang mumpuni di bidangnya. Sinergi perlu diciptakan oleh guru dan pelatih sebagai fasilitator dalam pengembangan bakat siswa sehingga pendidikan mampu mewadahi bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pembinaan.

Guru memiliki peranan yang penting dalam tersuksesnya kegiatan pembinaan. Guru mengadakan program menarik dapat membantu siswa mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki. Selain itu, guru memiliki perhatian yang besar kepada siswa dengan memberikan motivasi serta menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, (Muffidah, 2025). Peran guru dan pelatih ekstrakurikuler karate di MI Alam Ananda Slawi saling melengkapi satu dengan lainnya. Guru sebagai pengembang kegiatan kemudian pelatih sebagai praktisi bidang karate yang mampu mengasah bakat siswa. Hal ini membuktikan bahwa madrasah tidak bisa berdiri sendiri melainkan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Pelatih berperan aktif dalam meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dengan rancangan latihan yang baik maka siswa merasakan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Pelatih berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mendapatkan hasil yang baik, (Wibowo et al., 2023).

3. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Orang Tua

Keberhasilan strategi pengembangan bakat tidak hanya bergantung pada sekolah, melainkan juga pada dukungan lingkungan dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi nyata dalam menjaga konsistensi latihan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Khodari (2024) bahwa semua pihak sekolah terlibat melaksanakan peran diantaranya kepala sekolah sebagai pimpinan



tertinggi memberikan pengawasan serta pengarahan kepada guru olahraga untuk melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler. Guru olahraga berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengkondisikan dan mengarahkan siswa dalam memilih peminatan sesuai dengan keinginannya serta memberikan pengawasan terhadap perkembangan kemampuan akademik dan non akademik. Pelatih memberikan laporan kepada guru olahraga selaku koordinator ekstrakurikuler tentang perkembangan dan kemajuan peserta ekstrakurikuler. Dukungan keluarga juga dipandang sebagai faktor penting dalam penelitian Salsabila et al., (2023) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler lebih berhasil bila mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dalam hal ini lingkungan MI Alam Ananda Slawi yang berlokasi jauh dari pusat kota dan menekankan pendidikan dengan pendekatan alam mendukung terselenggaranya pembinaan ekstrakurikuler karate. Terlebih dengan perkembangan zaman siswa banyak yang enggan untuk bergerak walau sekedar untuk menjaga kebugaran tubuh.

Rahmawatti (2024) memaparkan ada hubungan antara cita-cita Islam yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler karate dengan Pendidikan Jasmani untuk kesehatan tubuh. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan manusia atau siswa menjadi manusia yang sehat secara jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani bukan hanya tentang fisik melainkan spiritual dan intelektual karena hal ini merupakan manifestasi bahwa jiwa yang kuat ditemukan dalam tubuh yang sehat. Oleh karena itu kesehatan tubuh menjadi sangat penting terutama dalam mengembangkan potensi dalam diri manusia. Di sisi lain, orang tua memperoleh wadah pengembangan kebugaran bagi anak untuk bergerak menyalurkan energi supaya tumbuh kembang menjadi maksimal. Ekstrakurikuler karate membuka wawasan bagi orang tua bahwa kegiatan pengembangan bakat ini memerlukan dukungan baik moril maupun materiil. Tidak hanya hadir secara materiil dengan menyukupi sarana prasarana melainkan moril yang secara langsung hadir melalui dukungan motivasi dalam mendampingi berlatih dan mencari informasi perlombaan karate.

4. Program pengembangan ekstrakurikuler berkelanjutan

Meskipun terdapat banyak capaian positif, kegiatan ekstrakurikuler tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya serta motivasi siswa yang fluktuatif. Hambatan-hambatan ini senada dengan temuan Puspitasari (2024) menemukan bahwa minat siswa dapat menurun apabila strategi pembinaan tidak dilakukan secara berkesinambungan. Magdalena et al., (2020) menunjukkan bahwa tanpa perencanaan program yang matang, kegiatan ekstrakurikuler hanya bersifat rutinitas tanpa memberi dampak signifikan pada pengembangan bakat. Konsistensi diperlukan guna tetap memperoleh kemampuan siswa khususnya bidang karate. Perlu adanya regenerasi siswa dalam ekstrakurikuler karate sebagai pengembangan agar prestasi



madrasah dapat dipertahankan. Pengembangan ekstrakurikuler hendaknya mengikuti perkembangan kebutuhan di masa yang akan datang. Hakim & Mahmudati (2024) menambahkan pengembangan dan pelaksanaan aktivitas program ekstrakurikuler merupakan area yang mendapat perhatian khusus. Tanggung jawab dan kewenangan atas pengembangan serta pelaksanaan sepenuhnya berada di tangan unit pendidikan terkait. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya, diperlukan aturan khusus yang dibuat oleh unit pendidikan yang mana keputusan mengenai aturan ini dibuat melalui rapat yang melibatkan berbagai pihak terkait dalam unit pendidikan tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler karate sebagai sarana strategis dalam pengembangan bakat siswa di tingkat pendidikan dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa program non-akademik tidak hanya berperan sebagai wadah fisik untuk menyalurkan keterampilan, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, strategi pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi ganda, baik dalam aspek keterampilan teknis maupun pembentukan nilai-nilai kepribadian. Program sangat dipengaruhi oleh sinergi antar stake holder pendidikan diantaranya guru, pelatih, siswa dan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Namun demikian, sejumlah tantangan tetap muncul, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan fluktuasi motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang adaptif dan inovatif agar kegiatan ekstrakurikuler tetap relevan dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ernawati, L. (2020). *Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*.
- Hakim, M. N., & Mahmudati, A. D. (2024). Strategi Pengembangan Peserta Didik Perempuan Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.40>
- Hana Salsabila, P., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Indonesia, S. N. R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Khodari, R. (2024). Peran Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Di Sdn Sadagori 1. *Caruban*, 6(4), 413–428. <https://doi.org/10.33603/tqewpw72>



- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maitrianti, C. (2022). Strategi Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dalam Mengenali Bakat Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13300>
- Muffidah, F., & Rohmah, N. (2025). Strategi Madrasah Dalam Pembinaan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Awwaliyah PGMI*, 8(1), 156–168.
- Puspitasari, A. (2024). *Pengembangan Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SD Islam Al Bayan Wiradesa Pekalongan*. [http://etheses.uingusdur.ac.id/10096/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/10096/1/2320121_Bab I dan Bab V.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/10096/%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/10096/1/2320121_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf)
- Rahmawatti, D. A. (2024). Pendampingan dan Pemanfaatan Ekskul Karate dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani di SDIT AL Ghazali. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 55–65.
- Ramdan Samadi, M., Nurishlah, L., & Mariam, S. (2023). Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 186–206. <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.29>
- Subandryo, Faoji, A. ., & Syahrani, J. H. (2025). Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa SD Melalui Kegiatan Shalat Dhuha. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 8(1), 63–74. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/3441>
- Sumaryani, L. (2024). Implementation of Extracurricular Activities in the Development of Students' Interests and Talents at Sd Inpres 21 Sowi, Manokwari, West Papua. *UNISAN JOURNAL: Journal of Management and Education*, 3(6), 328–343. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3034>
- Wibowo, J. T., Imansyah, F., & Hermansah, B. (2023). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karate di SMAN 15 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 1171–1175. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.406>